

# PERSEPSI KELUARGA TENTANG KECEMASAN PADA ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA : NARATIVE INQUIRY

Yusriya Nada Kusuma, Arum Pratiwi  
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Kecemasan merupakan pengalaman individu yang bersifat subjektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai perasaan "kesulitan" dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti. Kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi kecemasan pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga gangguan jiwa. Metode : penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain *narrative inquiry*, yang melibatkan 6 orang partisipan yang merawat anggota keluarganya dalam wawancara mendalam. Hasil : dari identifikasi tema didapatkan 5 tema yang berkaitan dengan persepsi keluarga tentang kecemasan anggota keluarga dengan gangguan jiwa, yaitu: 1) Keluarga mengetahui tanda dan gejala yang dimiliki oleh anggota keluarga dengan gangguan jiwa, 2) Keluarga dapat terhindar dari gangguan jiwa dengan memahami faktor penyebab kecemasan, 3) Keluarga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kecemasan anggota keluarga, 4) Keluarga memahami cara penanganan kecemasan gangguan jiwa, 5) Keluarga memiliki harapan yang positif terhadap orang dengan gangguan kecemasan agar anggota keluarga dengan gangguan jiwa bisa Pulih.

**Kata Kunci:** artikel, gaya selingkung, penulisan ilmiah, template.

## Abstract

Anxiety is a subjective individual experience, which often manifests as dysfunctional behavior that is interpreted as a feeling of "difficulty" and distress about events that are not known with certainty. Events in life such as facing demands, competition, and disasters can have an impact on physical and psychological health. One example of psychological impact is the onset of anxiety or anxiety. The purpose of this study was to describe the perception of anxiety in families who have family members with mental disorders. Method: this research is a qualitative study with a narrative inquiry design, involving 6 participants who care for their family members in in-depth interviews. Results: from the identification of themes, 5 themes were obtained related to family perceptions of anxiety of family members with mental disorders, namely: 1) Families know the signs and symptoms of family members with mental disorders, 2) Families can avoid mental disorders by understanding the factors that cause anxiety, 3) Families have different perceptions of family members' anxiety, 4) Families understand how to handle mental disorder anxiety, 5) Families have positive expectations of people with anxiety disorders so that family members with mental disorders can recover.

**Keywords:** article, stylesheet, scientific publication, template.

## 1. PENDAHULUAN

Skizofrenia bukanlah penyakit yang sangat umum tetapi bisa menjadi penyakit yang serius dan

kronis. Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang paling sering Tingginya angka gangguan jiwa yang secara terus menerus meningkat secara signifikan membutuhkan terapi yang sesuai, salah satunya adalah peran keluarga dalam mencegah kekambuhan gangguan jiwa anggota keluarganya. Kekambuhan gangguan jiwa ini disebabkan oleh faktor-faktor pencetus, salah satunya adalah kecemasan. Oleh karena itu perlu dieksplorasi bagaimana persepsi keluarga atau pengalaman keluarga tentang kecemasan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Penting bagi keluarga untuk mengetahui konsep kecemasan. Persepsi yang salah tentang konsep kecemasan kemungkinan bisa menyebabkan penanganan yang salah oleh karena itu penting untuk digali informasi secara mendalam tentang persepsi keluarga tentang kecemasan pada anggota keluarganya yang menderita penyakit jiwa.

Adanya tujuan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan persepsi kecemasan pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga gangguan jiwa, mendiskripsikan karakteristik responde dan menentukan tema-tema terkait dengan pengalaman keluarga pasien yang berhubungan dengan kecemasan. Pada Pada penelitian ini dirumuskan pertanyaan “Bagaimana persepsi keluarga tentang anggota keluarga gangguan jiwa yang mengalami kecemasan”.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain *narrative inquiry*, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dengan menggunakan pendekatan narrative. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipan keluarga yang berkunjung ke RSJD Surakarta. Sample penelitian ini melibatkan partisipan dimana partisipan tersebut mempunyai anggota keluarga gangguan jiwa yang mengalami kecemasan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari identifikasi tema didapatkan 5 tema yang berkaitan dengan persepsi keluarga tentang kecemasan anggota keluarga dengan gangguan jiwa, yaitu:

### **Keluarga Mengetahui Tanda Dan Gejala Yang Dimiliki Oleh Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa**

Tema ini menunjukkan bahwa keluarga mulai mengetahui anggota keluarga mengalami kecemasan karena sikap aneh yang diperlihatkan oleh anggota keluarganya, tanda dan gejala yang ditunjukkan terbagi menjadi 3 sub tema yaitu, yang pertama terjadi Perubahan penampilan dan perilaku, partisipan mengungkapkan: “dirumah males ngapa-ngapain males mandi, jadi minder, nggak mau ber gaul...” (P1) “kaya duduk gini ngomong sendiri, suka ketawa sendiri...” (P4)

Hal yang diungkapkan oleh partisipan didukung oleh penelitian Sandi (2019) yang mengatakan

bahwa terjadi perubahan pada ODGJ yang mengalami isolasi sosial, dimana mereka tidak mau berinteraksi dengan orang lain, dan suka menyendiri.

### **Keluarga Dapat Terhindar Dari Gangguan Jiwa Dengan Memahami Faktor Penyebab Kecemasan.**

Ada beberapa keluarga yang menyadari bahwa ada faktor yang membuat anggota keluarganya mengalami kecemasan. “Saya sering lihat anak saya selalu berkata tidak suka sama dirinya sendiri, benci ...” (P3 “mas itu kalau sudah kambuh selalu nyalahin dirinya sendiri...” (P6)

Ungkapan partisipan didukung oleh penelitian Gusmawan (2017) menyatakan bahwa keluarga menganggap anggota keluarga dengan gangguan jiwa itu sebagai aib keluarga sehingga menimbulkan rasa malu dan rasa bersalah karena telah gagal sebagai orang tua.

### **Keluarga Memiliki Persepsi Yang Berbeda-Beda Terhadap Kecemasan Anggota Keluarga.**

Penelitian Suryani et al, (2014) mengatakan bahwa terdapat 50 responden (62,5%) memiliki persepsi yang positif terhadap penderita skizofrenia. Pernyataan penelitian tersebut diungkapkan oleh partisipan melalui perasaan yang dialaminya, partisipan mengungkapkan:

“kita berusaha tetap sabar menghadapi sikap dia...” (P2) “ya kita terima aja ini semua serahin sama yang diatas...” (P3) “kalo sedih ya, ya sedih lihat mas begitu tapi kita coba pahami...” (P4) “kalau dia lagi kambuhnya kita ga pernah marah atau bentar, sebisa mungkin ditenangin...” (P1)

Ungkapan partisipan didukung oleh penelitian Hartanto (2014) yang mengatakan bahwa perasaan terhadap penderita gangguan jiwa sebagian besar merasa sedih dikarenakan ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Tetapi tidak semua keluarga memiliki respon yang positif melainkan ada juga yang memiliki respon negatif.

### **Keluarga Memahami Cara Penanganan Kecemasan Gangguan Jiwa.**

Partisipan mengungkapkan:

“kita usaha tenangin, kalau sudah tidak terkontrol baru kita bawa ke kerumah sakit ...” (P2) “kalau waktunya minum obat, kita selalu bujuk untuk makan...” (P5)

Hal yang diungkapkan partisipan diatas didukung oleh penelitian S & Jama (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (91,2%) memberikan dukungan yang baik terhadap anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

### **Keluarga Memiliki Harapan Yang Positif Terhadap Orang Dengan Gangguan Kecemasan Agar Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Bisa Pulih.**

Dalam penelitian ini partisipan mengungkapkan harapannya pada keluarga dan juga masyarakat. Ungkapan partisipan tentang harapannya pada anggota keluarga: “ya bagaimana juga dia itu keluarga kita sendiri, adik saya sendiri, kadang-kadang banyak kenginginannya juga gitu, kayak teman-teman dia diluar sana...” (P2) “seharusnya kan sudah bisa menikah, hanya karena keadaannya begitu jadi gimana lagi...” (P1) “pastilah ada harapan biar dia bisa interaksi lagi sama tetangga bahkan keluarganya sendiri...” (P5)

Ungkapan partisipan diatas sesuai dengan penelitian Nora (2018) yang mengatakan bahwa hal yang wajar yang diinginkan anggota keluarga dimana setiap anggota keluarga mempunyai keinginan yang terbaik untuk anggota keluarganya yang terkena gangguan jiwa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Keluarga tentang Kecemasan Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa dapat keluarga pasien ditemukan 5 tema yang memaparkan bagaimana persepsi keluarga terhadap anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Pada setiap tema ditemukan premis, yaitu para anggota keluarga dapat memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap anggota keluarga dengan gangguan jiwa, keluarga dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan jiwa pada anggota keluarganya, keluarga dapat memahami tindakan dan usaha penanganan yang diberikan kepada anggota keluarganya yang memiliki gangguan jiwa untuk merawat mereka, keluarga dapat memiliki respon atau persepsi yang berbeda-beda kepada anggota keluarga dengan kecemasan, keluarga dapat memiliki harapan yang positif terhadap anggota keluarganya sendiri dan juga masyarakat sekitar untuk peduli pada ODGJ.

Bagi keluarga, perlu adanya dukungan keluarga lain untuk memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang mengalami kecemasan dan perlu adanya kontrol emosional yang baik bagi partisipan yang merawat anggota keluarganya sehingga dapat menghindari emosi saat merawat penderita.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan dan menggali secara mendalam tentang persepsi anggota keluarga tentang kecemasan pasien. Peneliti yang akan melakukan penelitian metode kualitatif diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan wawancara mendalam dan analisis tema dengan cara banyak berlatih sebelum melakukan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf* (p.12)
- Ferdiana, P. H. (2017). Stresor Predisposisi Yang Mendukung Terjadinya Gangguan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). Buku Ajar Keperawatan. Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5. Jakarta : EGC
- Lestari, Fitri Sri and , Winarsih, S.Kep.Ns.ETN.M.Kep and , Kartinah, A.Kep, S.Kep (2012) *Hubungan Persepsi Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Dengan Sikap Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Martha, E. Kresno, S. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanchaya, K. P., Sulistiowati, N. M., & Yanti, N. P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawan Jiwa*, 87-92.
- S, S., & Jama , F. (2019). Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 109-111

